



## Evaluasi Mutu Internal (EMI) Program Studi Akreditasi "A" Universitas Negeri Makassar Tahun 2019

<sup>1</sup>Agung Widhi Kurniawan, <sup>2</sup>Sapto Haryoko, & <sup>3</sup>Herman

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: herman.hb83@gmail.com

**Abstrak.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil diri program studi secara keseluruhan menunjukkan keseimbangan nisbah antara dosen dan mahasiswa. Struktur program studi terdiri dari ketua program studi, sekretaris dan kepala laboratorium serta unsur dosen dan mahasiswa. Deskripsi capaian secara keseluruhan berada pada kategori baik untuk tiap-tiap nilai rata-rata perstandar. Meskipun demikian masih ada beberapa standar yang rata-rata nilainya masih berada pada perbaikan mayor dan minor. Evaluasi mutu internal yang dilaksanakan tiap tahun diharapkan hasilnya bermuara pada peningkatan peringkat akreditasi program studi oleh BAN-PT. Hasil temuan audit menunjukkan Dekan dan Ketua Program studi belum sepenuhnya memahami dan menyadari tugas dan kewajibannya dilingkungan kerja masing-masing. Dari standar-standar yang diaudit masih didominasi oleh standar yang berkaitan dengan dharma kesatu, yaitu pendidikan dan pengajaran sedangkan untuk darma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih relatif rendah. Rekapitulasi capaian masing-masing prodi secara keseluruhan menunjukkan pada pentahapan penjaminan mutu pada perbaikan minor beberapa standard misalnya standar 1, 2, 3, 4, 5, 6,7 dan perbaikan mayor pada standar 8, 9 dan 10. Meskipun demikian masih ada beberapa standar yang rata-rata nilainya masih berada pada perbaikan mayor dan minor. Kondisi ini tentu saja harus menjadi perhatian semua pihak agar budaya mutu menjadi prioritas.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Mutu, Internal

**Abstract.** The results showed that the overall profile of the study program showed a balanced ratio between lecturers and students. The structure of the study program consists of the head of the study program, the secretary and the head of the laboratory as well as lecturers and students. The overall performance description is in the good category for each standardized average value. Nevertheless there are still some standards whose average values are still in major and minor improvements. The internal quality evaluation that is carried out every year is expected to result in an improvement in the study program accreditation ranking by BAN-PT. The audit findings show that the Dean and Chair of the Study Program have not fully understood and are aware of their duties and obligations in their respective work environments. Of the audited standards are still dominated by standards relating to the first dharma, namely education and teaching while for the research and community service darma is still relatively low. Recapitulation of the achievements of each study program as a whole shows the quality assurance phasing of the improvement of some minor standards such as standards 1, 2, 3, 4, 5, 6.7 and major improvements to standards 8, 9 and 10. Nevertheless there are still some standards the average value is still in major and minor improvements. This condition, of course, must be a concern of all parties so that quality culture is a priority.

**Keywords:** Evaluation, Quality, Internal

### PENDAHULUAN

Di era kehidupan yang penuh dengan persaingan ini, pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan luar biasa untuk terus meningkatkan mutu kompetitif tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Mereka dituntut dari waktu ke waktu untuk mengejar standar mutu yang semakin tinggi karena inovasi teknologis, dinamika sistemis, dan perilaku pasar pragmatisrasional. Mutu didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Mutu seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) atau konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*conformance to the requirements*).

Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 50 ayat (6) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juncto Pasal 91 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kegiatan sistemik penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi (*internally driven*), untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi sendiri secara berkelanjutan (*continuous improvement*) perlu dilakukan.

Sesuai dengan Permendinas Nomor 36 Tahun 2010 Pasal 717, maka Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan penjaminan mutu pendidikan. Pedoman Pengisian Alat Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi ini disusun untuk melengkapi (1) Alat Evaluasi Mutu

Internal Perguruan Tinggi, (2) Rubrik Alat Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi, serta (3) Pedoman Pemanfaatan Data Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi.

Substansi Alat Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi disusun dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), ditambah dengan Standar Penelitian, Standar Pengabdian kepada Masyarakat, dan Standar Kerjasama. Substansi Alat Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi (EMI PT) juga disusun dengan mengacu pada Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (Pasal 1 Butir 27 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Tujuan EMI-PT ini untuk (1) membantu perguruan tinggi dan pemerintah menetapkan program pengembangan menuju pemenuhan SNP, dan (2) menghindari terjadinya kesenjangan antara hasil evaluasi internal dengan eksternal.

Selain mengacu pada Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi, Alat Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi juga ditetapkan berdasarkan: (1) berbagai standar yang berlaku di dunia internasional (AUN, Webometric) untuk membantu pemerintah dan perguruan tinggi mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah regional dan internasional, (2) keberagaman potensi dan sumber daya Perguruan Tinggi di Indonesia, serta (3) contoh praktek baik yang ada di Indonesia.

Di samping hal-hal pokok yang dikemukakan sebelumnya, EMI PT dikembangkan untuk memfasilitasi pemetaan mutu perguruan tinggi, memfasilitasi *resource sharing* dan *partnership* antar-PT maupun dengan institusi lainnya (pemerintah, industri, dan masyarakat), serta memudahkan mekanisme umpan balik yang bersifat pembinaan dan pengembangan oleh pemerintah. EMI PT merupakan instrumen evaluasi diri yang akan ditinjau secara berkala, disesuaikan dengan kondisi-kondisi internal Perguruan Tinggi, praktek baik yang berlaku di Indonesia, tuntutan nasional, serta perkembangan di dunia internasional, dengan membuka peluang pengembangan sesuai dengan alternatif model-model evaluasi yang terus berkembang secara dinamis.

Di bagian awal dari alat EMI PT didahului dengan mengisi identitas PT yang bersangkutan (nama PT, alamat, jumlah prodi dst.) sebagai deskripsi data dasar yang berguna sebagai dasar

analisis dan penetapan kebijakan nasional. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka Pusat Penjaminan Mutu Universitas Negeri Makassar (PPM-UNM), sebagai lembaga audit mutu pendidikan melakukan pemetaan mutu pada program studi kependidikan dengan menggunakan instrumen EMI yang mengacu pada instrument akreditasi perguruan tinggi sehingga membantu program studi dalam pengembangan menuju pemenuhan SNP, dan menghindari terjadinya kesenjangan antara hasil evaluasi internal dengan eksternal yang dilakukan BAN PT atau lembaga akreditasi lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil diri masing-masing program studi akreditasi A dalam lingkup UNM ?
2. Bagaimana deskripsi capaian, nilai capaian, dan nilai target masing-masing program studi akreditasi A dalam lingkup UNM ?
3. Bagaimana rekapitulasi, analisis per prodi dan Grafik per standar masing-masing program studi akreditasi A dalam lingkup UNM ?

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, Oleh Anggoro (2008: 61) mengemukakan bahwa "untuk dapat mengolah data yang telah dikumpulkan secara statistik, data tersebut harus diterjemahkan ke dalam kode-kode yang menggambarkan informasi yang dikandungnya". Populasi adalah keseluruhan objek yang akan di amati, UNM memiliki 71 program studi kependidikan dan Non Kependidikan baik pada jenjang D3, S1, S2 maupun S3, khusus dalam penelitian ini, penelitian ini hanya fokus pada jenjang S1 dengan program studi kependidikan yang diambil secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument EMI yang terdiri dari 11 standar, 19 komponen, dan 99 indikator. Seluruh indikator yang tertera pada Alat Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi berisikan pertanyaan atau pernyataan yang merupakan pernyataan tertutup yang jawabannya diekuivalensikan dengan skor 1 sampai 7. Kriteria yang ditetapkan untuk setiap indikator pada masing-masing komponen dapat diacu pada Rubrik Alat Evaluasi Mutu Internal Perguruan Tinggi Indonesia. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan pencapaian skala kinerja pada setiap indikator pada komponen yang telah ditetapkan serta penilaian instrumen EMI mengacu pada: a. penentuan skor maksimal standar, b. penentuan skor komprehensif, c.

penentuan nilai standar, d. konversi nilai standar pada tujuh tahapan penjaminan mutu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan audit internal terhadap program studi akreditasi A dilaksanakan untuk melihat kesesuaian antara standar mutu yang telah ditetapkan dalam instrument EMI dengan standar mutu yang telah dilaksanakan oleh masing-masing program studi kependidikan. Berikut ini hasil temuan perstandar pada masing-masing program studi secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Standar Isi

- Kelengkapan dokumen masih kurang
- Sistem penataan administrasi dokumen kurang baik
- Pemahaman pejabat struktural jurusan/prodi terhadap isi dokumen masih kurang

### 2. Standar proses

- Prodi dan fakultas belum memahami dengan baik standar mutu
- Pelibatan pakar sebagai pembicara tamu masih rendah
- Konsistensi pelaksanaan suasana akademik masih lemah
- Perangkat pembelajaran masih perlu ditingkatkan

### 3. Standar kompetensi lulusan

- Studi pelacakan tidak dilaksanakan secara terprogram
- Respon alumni terhadap studi pelacakan masih rendah
- Sistem pendataan mahasiswa yang memiliki prestasi masih lemah
- Tidak terdapat program pembinaan prestasi mahasiswa yang jelas di Program Studi

### 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

- Rekam jejak dosen dalam catur dharma masih rendah
- Ketersediaan perencanaan pengembangan tenaga kependidikan masih lemah

### 5. Standar sarana dan prasarana

- Penggunaan sarana dan prasarana seperti Laboratorium masih ada yang tidak sesuai
- Penggunaan sarana prasarana masih belum terjadwal dengan baik
- Layanan SIA masih belum memadai

### 6. Standar pengelolaan

- Masih ada pejabat struktural yang merasa terpaksa menjadi ketua atau sekretaris prodi. Sehingga kinerjanya asal-asalan

- Pejabat struktural belum memahami tupoksi secara menyeluruh
- Program kerja/renstra belum menjadi acuan bekerja
- Sistem penjaminan mutu belum berjalan dengan baik di prodi dan fakultas

### 7. Standar pembiayaan

- Ketidakjelasan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kelas non-reguler
- Tidak semua unit kerja memiliki RAB

### 8. Standar penilaian

- Pelaksanaan remedial tidak mengacu pada pedoman akademik
- Penilaian belum dilakukan secara komprehensif
- Pelaksanaan konversi nilai tidak sesuai aturan

### 9. Standar penelitian

- Rendahnya rasio jumlah penelitian dengan jumlah dosen
- Rendahnya publikasi jurnal/buku hasil penelitian dosen
- Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen masih rendah
- HAKI masih belum ada

### 10. Standar pengabdian kepada masyarakat

- Rendahnya rasio jumlah pengabdian dengan jumlah dosen
- Rendahnya publikasi jurnal hasil pengabdian dosen
- Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian dosen masih rendah

### 11. Standar kerjasama

Berdasarkan temuan-temuan di atas, akan menjadi masukan bagi fakultas dan program studi untuk melaksanakan program-program pengembangan fakultas dan prodi, sehingga temuan-temuan tersebut bisa ditingkatkan pada tahap evaluasi internal selanjutnya, sementara item-item pada masing-masing standar yang sudah berada pada kategori baik, senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan. EMI yang dilaksanakan secara kontinu dan berkala, maka budaya mutu akan terjaga pada masing-masing program studi, sehingga nantinya ketika akan menghadapi akreditasi eksternal maka pihak prodi dan fakultas tidak lagi dipusingkan dengan pemenuhan standar-standar yang ada dalam instrumen akreditasi prodi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil diri program studi secara keseluruhan menunjukkan keseimbangan nisbah antara dosen dan mahasiswa. Struktur program studi terdiri dari ketua program studi, sekretaris dan kepala laboratorium serta unsur dosen dan mahasiswa.



Deskripsi capaian secara keseluruhan berada pada kategori baik untuk tiap-tiap nilai rata-rata perstandar. Meskipun demikian masih ada beberapa standar yang rata-rata nilainya masih berada pada perbaikan mayor dan minor. Evaluasi mutu internal yang dilaksanakan tiap tahun diharapkan hasilnya bermuara pada peningkatan peringkat akreditasi program studi oleh BAN-PT. Hasil temuan audit menunjukkan Dekan dan Ketua Program studi belum sepenuhnya memahami dan menyadari tugas dan kewajibannya dilingkungan kerja masing-masing. Dari standar-standar yang diaudit masih didominasi oleh standar yang berkaitan dengan dharma kesatu, yaitu pendidikan dan pengajaran sedangkan untuk darma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih relatif rendah. Rekapitulasi capaian masing-masing prodi secara keseluruhan menunjukkan pada pentahapan penjaminan mutu pada perbaikan minor beberapa standard misalnya standar 1, 2, 3, 4, 5, 6,7 dan perbaikan mayor pada standar 8, 9 dan 10. Meskipun demikian masih ada beberapa standar

yang rata-rata nilainya masih berada pada perbaikan mayor dan minor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rencana Strategis Universitas Negeri Makassar 2015-2019.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. PT. Rosdakarya. Bandung
- Tim Penyusun. 2010. *Sistem Penjaminan Mutu PT*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi
- Tim Penyusun. 2003. *Pedoman Penjaminan Mutu DIKTI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang No.20/2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi